

## ANALISIS PENOKOHAN DAN NILAI PENDIDIKAN NOVEL GADIS 12 RAKAAT KARYA MA'MUN AFFANY

Lulut Zuhdiana<sup>1</sup>, Muhamad Sholehuddin<sup>2</sup>, Syahrul Udin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [lulutzuhdiana78@gmail.com](mailto:lulutzuhdiana78@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [sholehuddin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:sholehuddin@ikipgribojonegoro.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [syahruludin04@gmail.com](mailto:syahruludin04@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to describe the characterization and the educational value of the novel Gadis 12 Rakaat by Ma'mun Affany. This study used descriptive qualitative method. Data source obtained from the novel Gadis 12 Rakaat. The novel used the first printed novel, January 2019. The collection of data in this study is the repeated reading and takes notes of the novel Gadis 12 Rakaat. This study has three stages, including: Data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study concluded: (1) The characterization of the novel Gadis 12 Rakaat there are 6 characterizations, Fashihah and Bagus is considered as the main character. Abah Husain, Salim, Doctor, and Security are considered additional figures. Gus Ali is considered to be an protagonists. Santo and Yuna are considered antagonist. Rifa and Safitri are considered static figure. Mamat is considered a typical figure. (2) Educational values found in this study are: a) religious value, namely prayer, praying. b) the value of moral education is responsibility, self-sacrifice, determination and commitment, caring and empathy. c) the value of social education is socializing and mutual help. d) the value of cultural education is the culture in islamic boarding schools and culture in the army.*

**Keyword:** *Characterization, the value of education, learning Indonesian in high school*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan dan nilai pendidikan novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari novel *Gadis 12 Rakaat*. Novel yang digunakan novel cetakan pertama, januari 2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca berulang kali dan mencatat novel *Gadis 12 Rakaat*. Penelitian ini ada tiga tahapan, antara lain: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) Penokohan novel *Gadis 12 Rakaat* terdapat 6 penokohan, Fashihah dan Bagus dianggap sebagai tokoh utama. Abah Husain, Salim, Dokter, dan Satpam dianggap tokoh tambahan. Gus Ali dianggap tokoh protagonis. Santo dan Yuna dianggap tokoh antagonis. Rifa dan Safitri dianggap tokoh statis. Mamat dianggap sebagai tokoh tipikal. (2) Nilai pendidikan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: a) nilai religi yaitu shalat, berdoa. b) nilai pendidikan moral yaitu tanggung jawab, rela berkorban, keteguhan hati dan komitmen, kepedulian dan empati. c) nilai pendidikan sosial yaitu bersosialisasi menjalin hubungan dan tolong menolong. d) nilai pendidikan budaya yaitu budaya di pondok pesantren dan budaya di lingkungan tentara.

**Kata kunci:** *penokohan, nilai pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya hasil dari pemikiran seorang sastrawan atau pengarang yang mengandung nilai seni dan nilai keindahan. Sarjidi (dalam Raharjo, Waluyo, Saddhono, 2017) mengungkapkan bahwa karya sastra berawal dari dorongan manusia untuk mengungkapkan eksistensi tentang dirinya. Karya sastra berkisah tentang berbagai persoalan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, lingkungan dan interaksinya dengan Tuhan.

Tujuan dari sebuah karya sastra yaitu untuk memberikan kesan dan hiburan kepada pembaca melalui berbagai kisah yang disajikan oleh seorang pengarang. Werren (dalam Nurgiyantoro, 2010:3) menyatakan bahwa membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati ceritanya, menghibur diri sendiri untuk mendapatkan kepuasan batin, dan mendapatkan pengalaman hidup berdasarkan cerita yang ada didalamnya. Hasil dari sebuah karya sastra yang dibuat oleh pengarang memiliki amanat atau pesan moral yang ditujukan untuk pembacanya.

Karya sastra diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu puisi, prosa dan drama. Prosa meliputi dongeng, hikayat, cerita pendek (cerpen) dan novel. Menurut Ramdhanti (dalam Nurwianti & Muftianti, 2021) berpendapat bahwa prosa merupakan jenis karangan yang disusun dalam bentuk bebas terperinci yang tidak terikat oleh aturan tertentu. Sehingga dalam penulisannya penulis tidak perlu menggunakan aturan dalam menulis seperti rima, diksi, irama, dan lainnya.

Novel merupakan suatu karya sastra berupa prosa yang ditulis secara naratif yang umumnya ditulis dalam bentuk cerita. Dilihat dari sudut pandang keseniannya, Waluyo (dalam A'yuni & Parji, 2017) mengungkapkan bahwa berdasarkan fakta dan pengalaman pengarang, karya sastra berupa novel adalah simbol kesenian yang

baru. Novel adalah sebuah karya fiksi seorang pengarang yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun. Nurgiyantoro (2010:32) berpendapat bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi yang terdapat unsur pembangun di dalamnya.

Novel mempunyai dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel adalah unsur yang membangun suatu karya ataupun karangan novel yang terkait dengan tema, peristiwa, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, alur cerita, gaya bahasa yang digunakan serta amanat yang terkandung di dalamnya. Sementara unsur ekstrinsik novel adalah unsur luar yang ikut membangun dan mendukung sebuah novel. Menurut Nurgiyantoro (2010:23) unsur ekstrinsik novel merupakan unsur-unsur pembentuk sebuah novel yang ada di luar novel yang berpengaruh pada sistem organisme karya sastra.

Salah satu unsur intrinsik sebuah novel yaitu adanya penokohan. Setiap novel di dalamnya otomatis terdapat tokoh cerita yang akan membawa pesan, amanat, dan moral. Masing-masing tokoh tersebut membawa amanat yang berbeda-beda. Suhariato (dalam Triyono, 2008:35) menyatakan bahwa penokohan ialah penggambaran tokoh-tokoh dalam cerita, dan bentuknya dapat berupa pandangan hidup, sikap, kepercayaan dan adat istiadat para tokoh. Penokohan dapat terwujud secara langsung dan tidak langsung. Rokmansyah (dalam Haniva & Hayati, 2020) menyebutkan penokohan secara langsung yaitu pengarang mengungkapkan watak tokoh-tokoh dalam cerita, sedangkan penokohan secara tidak langsung pengarang hanya dapat menunjukkan pemikiran, konsep dan kata-kata dalam cerita.

Selain penokohan, suatu hal yang tak terpisahkan dalam sebuah novel yaitu

adanya suatu permasalahan atau kejadian-kejadian yang dibuat oleh pengarang. Dalam membaca suatu karya sastra terutama novel, secara tidak langsung pembaca juga belajar tentang nilai pendidikan. Nilai pendidikan merupakan salah satu jenis nilai yang terkandung di dalam sebuah objek penelitian, dalam hal ini novel sebagai karya sastra dapat memberi dampak positif serta nilai luhur bagi setiap pembaca karya sastra tersebut. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra dapat menjadi sarana untuk memberikan pendidikan yang positif kepada masyarakat khususnya pecinta sastra. Hal tersebut menjadi alasan mengapa peneliti menganalisis nilai pendidikan yang terkandung dalam novel. Dalam hal ini, ditemukan banyak novel yang mengandung nilai pendidikan. Salah satunya adalah novel yang berjudul *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany (2019).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan metode penelitian kualitatif, metode penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang berupa kutipan yang mengungkapkan penokohan dan nilai pendidikan pada novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan data dengan cara mencari dan mencatat data yang telah dikumpulkan kemudian mengidentifikasi data tersebut disesuaikan dengan keperluan. Prosedur studi pustaka, yaitu kegiatan mencari, meneliti, mengumpulkan, mencatat, dan mencermati sesuai kebutuhan analisis.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal,

dan karya sastra dari sebuah novel yang berjudul *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany. Selanjutnya novel tersebut dianalisis unsur intrinsik yang berupa penokohan dan unsur ekstrinsik berupa nilai pendidikan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis penokohan dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany terbagi menjadi enam jenis tokoh antara lain, tokoh utama adalah Fashihah dan Bagus. Tokoh tambahan yaitu Abah Husain, Salim, Dokter, dan Satpam. Tokoh protagonis yaitu Gus Ali. Tokoh antagonis yaitu Santo dan Yuna. Tokoh statis yaitu Rifa dan Safitri. Tokoh tipikal yaitu Mamat. Penggambaran tokoh dilakukan secara analitik. Analisis secara analitik adalah penggambaran secara langsung watak dan karakternya oleh pengarang. Penggambaran tersebut bermanfaat untuk menentukan baik buruknya tokoh tersebut.

Peneliti menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro sebagai pedoman penelitian penokohan karena pada dasarnya teori tersebut memiliki materi dan pembahasan yang sangat lengkap mengenai penokohan. Peneliti juga menemukan keunikan tersendiri dalam penelitian ini yaitu novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany lebih dominan pada tokoh utama. Peneliti tertarik untuk mengkaji novel ini ke dalam penelitian penokohan karena cerita yang disajikan memiliki banyak tokoh yang ada di dalamnya.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany adalah nilai Religius yaitu shalat dan berdoa. Nilai pendidikan moral yaitu tanggung jawab, rela berkorban, keteguhan hati dan komitmen, kepedulian dan empati. Nilai pendidikan sosial yaitu bersosialisasi menjalin hubungan dan tolong menolong. Nilai pendidikan budaya

yaitu budaya di pondok pesantren dan budaya di lingkungan tentara. Peneliti menggunakan teori Supriyadi (2016) sebagai pedoman penelitian nilai pendidikan karena teori tersebut memiliki materi dan pembahasan yang sangat lengkap mengenai nilai-nilai pendidikan. Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany ke dalam penelitian nilai pendidikan karena

#### SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan struktural novel *Gadis 12* karya Ma'mun Affany memiliki beberapa tokoh diantaranya Fashihah dan Bagus merupakan tokoh utama. Ada juga tokoh tambahan dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany yaitu Abah Husain, Salim, Dokter, dan Satpam. Yang termasuk tokoh protagonis dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany adalah Gus Ali. Selain tokoh protagonis ada tokoh antagonis yaitu Santo dan Yuna. Sedangkan tokoh statis dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany ada Rifa dan Safitri. Terakhir yaitu tokoh tipikal adalah Mamat.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany diantaranya yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya.

#### DAFTAR RUJUKAN

A'yuni, N. B., & Parji, P. 2017. Tindak Tutur Ilokusi Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 1(1). 6-11. Retrived from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/130>

cerita yang disajikan memiliki banyak nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Peneliti juga menemukan keunikan tersendiri dalam penelitian ini yaitu nilai pendidikan novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany lebih dominan pada nilai pendidikan religius. Hal tersebut dikarenakan cerita yang disajikan terjadi pada lingkungan pondok pesantren.

7. Diakses pada 24 Februari 2021.

Haniva, U., & Hayati, Y. 2020. Cerita Rakyat Jawa Tengah Tujuh Bidadari dari Kayangan dengan The Swan Maidens dari London (Analisis Unsur Instrinsik Sastra Bandingan), *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 4(1). 81-92. Retrived from <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/1692>. Diakses pada 24 Februari 2021.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurwianti, L., & Muftianti, A. 2021. Pembelajaran Menulis Prosa Sederhana pada Siswa SD Kelas V dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Journal of Elementary Education*, 4(1). 73-81. Retrived from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/4766>. Diakses pada 24 Februari 2021.

Raharjo, Y.M., Waluyo, H.J., & Saddhono, K. 2017. Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA. *Jurnal Pendidikan*

*Indonesia (JPI)*, 6(1). 16-26.  
Retrieved from  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8627>.

Diakses pada 24 Februari 2021.

Triyono, A. 2008. Sastra Jawa Modern  
Periode 1945-1965. Pusat  
Pembinaan dan Pengembangan

Bahasa, Departemen Pendidikan  
dan Kebudayaan, 1997.